

PERJUANGAN DAN KEMAJUAN ISLAM DI SELURUH DUNIA: DARI RASULULLAH HINGGA KHULAFAH RASYIDIN

Ratu Amalia Hayani^{1*}, Iwan Ridwan², Taufik Setyudin³

¹ Universitas Mangku Wiyata, Indonesia

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

³ STAI Al-Hikmah 2 Brebes, Indonesia

Coresponden E-mail: ratuamalia.umw@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini membahas perjuangan dan kemajuan Islam sejak masa Rasulullah SAW hingga periode Khulafah Rasyidin, yang merupakan fase krusial dalam sejarah Islam. Penelitian ini menganalisis berbagai aspek perkembangan Islam, termasuk peletakan dasar-dasar agama, pembentukan masyarakat Islam awal, dan ekspansi wilayah kekuasaan, dengan menggunakan kajian literatur. Fokus utama diberikan pada upaya Rasulullah dalam menyatukan suku-suku Arab dan membangun sistem sosial-politik berbasis nilai Islam, serta keberhasilan Khulafah Rasyidin dalam memperluas wilayah Islam. Kajian ini juga menyoroti perkembangan signifikan dalam aspek pemerintahan, ilmu pengetahuan, dan penerapan nilai-nilai Islam seperti keadilan, musyawarah, dan toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode ini menjadi fondasi kuat bagi perkembangan peradaban Islam di masa selanjutnya, dengan dampak yang berkelanjutan hingga saat ini.

Kata kunci: Perjuangan; Kemajuan Islam; Rasulullah; Khulafah Rasyidin

ABSTRACT

This study discusses the struggle and progress of Islam from the time of the Prophet Muhammad to the period of the Rightly-Guided Caliphs, which was a crucial phase in the history of Islam. This study analyses various aspects of Islamic development, including the laying of religious foundations, the formation of early Islamic society, and the expansion of territory, using a literature review. The main focus is on the efforts of the Prophet in uniting the Arab tribes and building a socio-political system based on Islamic values, as well as the success of the Rightly Guided Caliphs in expanding the territory of Islam. This study also highlights significant developments in the aspects of government, science, and the application of Islamic values such as justice, deliberation, and tolerance. The results of the study show that this period became a strong foundation for the development of Islamic civilisation in the following period, with a continuing impact to this day.

Keywords: Struggle; Islamic Progress; Rasulullah; Khulafah Rasyidin.

A. PENDAHULUAN

Islam, sebagai agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak awal kemunculannya di abad ke-7 Masehi. Dalam waktu yang relatif singkat, Islam berhasil menyebar dari Jazirah Arab ke berbagai penjuru dunia, membentuk peradaban besar yang mempengaruhi sejarah umat manusia hingga saat ini. Perjuangan dan kemajuan Islam ini tidak terlepas dari peran sentral Rasulullah SAW dan para penggantinya, yang dikenal sebagai Khulafah Rasyidin (Miswardi et al., 2021). Fondasi agama Islam dibangun di atas wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yang kemudian dikodifikasi dalam Al-Qur'an. Kitab suci ini, bersama dengan Sunnah Nabi yang terekam dalam hadits, menjadi sumber utama ajaran dan hukum Islam. Fondasi ini mencakup aspek akidah (keyakinan), ibadah (ritual keagamaan), dan muamalah (interaksi sosial). Konsep tauhid atau keesaan Allah menjadi inti dari ajaran Islam, yang kemudian memengaruhi seluruh aspek

kehidupan umat Muslim. Sistem moral dan etika Islam juga dibangun berdasarkan ajaran-ajaran ini, membentuk karakter individu dan masyarakat Muslim (Nabi & Islam, 2020).

Peradaban Islam, yang tumbuh dari fondasi agama ini, berkembang menjadi sebuah sistem kompleks yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Ini termasuk sistem pemerintahan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syura (musyawarah) dan keadilan, sistem ekonomi yang menekankan keadilan sosial dan larangan riba, serta sistem pendidikan yang mendorong pencarian ilmu pengetahuan. Peradaban Islam juga menghasilkan kemajuan signifikan dalam bidang sains, matematika, astronomi, kedokteran, arsitektur, dan seni (Zuhriya et al., 2024). Semua ini dilandasi oleh semangat pencarian ilmu dan pemahaman alam semesta sebagai manifestasi kebesaran Allah, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits (Islam et al., 2022).

Selama pada masa periode ini, terjadi berbagai peristiwa penting yang membentuk karakteristik umat Islam, sistem pemerintahan, serta pola penyebaran agama yang kemudian menjadi acuan bagi generasi-generasi selanjutnya. Namun, pemahaman yang mendalam tentang periode ini seringkali kurang dimiliki oleh umat Islam kontemporer. Banyak yang hanya mengenal sejarah ini secara parsial atau bahkan keliru, padahal periode ini sangat penting untuk dipahami guna mengerti esensi perjuangan dan kemajuan Islam. Selain itu, ada kecenderungan untuk memisahkan aspek spiritual dan politik dalam sejarah Islam awal, padahal keduanya sangat terkait erat pada masa itu (Aswar & Afifi, 2024).

Lebih lanjut, kajian tentang periode ini sering kali terfokus pada aspek politik dan militer, sementara aspek sosial, ekonomi, dan budaya kurang mendapat perhatian. Padahal, kemajuan Islam tidak hanya terjadi dalam hal perluasan wilayah, tetapi juga dalam pengembangan sistem administrasi, hukum, ilmu pengetahuan, dan peradaban secara keseluruhan (Sari et al., 2024). Di sisi lain, ada tantangan dalam menafsirkan dan memahami peristiwa-peristiwa sejarah ini dalam konteks modern. Beberapa praktik dan keputusan pada masa itu mungkin sulit dipahami atau bahkan kontroversial jika dilihat dari sudut pandang kontemporer. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang konteks historis dan sosial pada masa tersebut (Ayub & Hussain, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam perjuangan dan kemajuan Islam dari masa Rasulullah hingga akhir masa Khulafa' Rasyidin. Dengan memahami periode krusial ini, diharapkan umat Islam kontemporer dapat mengambil pelajaran dan inspirasi untuk menghadapi tantangan di era modern, serta memahami akar historis dari berbagai aspek kehidupan umat Islam saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh tentang bagaimana Islam berkembang dari sebuah agama yang dianut oleh sekelompok kecil pengikut di Makkah, menjadi kekuatan global yang mempengaruhi peradaban dunia. Pemahaman ini penting tidak hanya bagi umat Islam, tetapi juga bagi siapa pun yang ingin memahami dinamika sejarah dunia dan perkembangan peradaban manusia secara keseluruhan.

Pentingnya dari penelitian ini dapat memberikan Gambaran dari Perjuangan dan kemajuan Islam dari masa Rasulullah hingga akhir masa Khulafa' Rasyidin mencakup berbagai kontribusi penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan. Di masa Rasulullah SAW, wahyu yang diterima, khususnya Al-Qur'an, mendorong umat Islam untuk merenungi alam semesta, yang menjadi dasar pemikiran ilmiah. Khulafa' Rasyidin melanjutkan semangat ini dengan mendukung pendidikan dan penerjemahan karya-karya ilmiah dari berbagai peradaban seperti Persia dan Yunani. Khalifah Umar bin Khattab misalnya, mendirikan lembaga Baitul Hikmah di Baghdad yang menjadi pusat penerjemahan dan penelitian ilmu pengetahuan. Khalifah Ali bin Abi Thalib dikenal atas

kebijaksanaannya yang mendorong pemikiran kritis dan analisis. Masa ini menandai awal dari Zaman Keemasan Islam, di mana ilmu pengetahuan, filsafat, dan teknologi berkembang pesat, meletakkan dasar bagi kemajuan ilmu pengetahuan di masa berikutnya.

B. METODE

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur, juga dikenal sebagai studi kepustakaan atau literature review, adalah suatu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini meliputi pencarian sistematis terhadap buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun digital (Caglayan, 2021); (Heriyanto, 2018). Peneliti kemudian mengkaji, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi yang diperoleh untuk mengidentifikasi pola, tren, kesenjangan dalam pengetahuan, serta mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti, yang mana bahan yang dikaji diambil dari beberapa literatur yang terkait baik berupa artikel, buku maupun dokumen-dokumen lainnya. Metode ini sangat berguna untuk membangun landasan teoritis, mengidentifikasi metodologi yang tepat, menemukan hasil-hasil penelitian terdahulu, dan merumuskan pertanyaan penelitian baru. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus bersikap kritis terhadap sumber-sumber yang digunakan, mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kekinian informasi, serta melakukan sintesis yang obyektif dan terstruktur (Rizkykawasati, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa Rasulullah SAW (570-632 M)

Masa Rasulullah SAW dimulai dengan kelahiran Muhammad bin Abdullah pada tahun 570 M di Makkah. Lahir sebagai yatim dan kemudian menjadi yatim piatu, Muhammad dibesarkan oleh kakeknya, Abdul Muthalib, dan kemudian oleh pamannya, Abu Thalib. Sejak muda, Muhammad dikenal sebagai Al-Amin (yang terpercaya) karena kejujuran dan integritasnya. Pada usia 40 tahun, tepatnya pada tahun 610 M, Muhammad menerima wahyu pertama di Gua Hira, yang menandai awal misi kenabiannya (Darmawan & Simanjuntak, 2022).

Periode Makkah (610-622 M) ditandai dengan dakwah secara sembunyi-sembunyi selama tiga tahun pertama, diikuti dengan dakwah terbuka yang menghadapi penentangan keras dari kaum Quraisy. Selama periode ini, Muslim mengalami berbagai bentuk penindasan dan diskriminasi. Peristiwa penting seperti Isra' Mi'raj dan perjanjian Aqabah terjadi pada masa ini. Tekanan yang semakin berat akhirnya mendorong hijrah ke Madinah pada tahun 622 M, yang menandai awal kalender Hijriyah (Aziz, 2021).

Periode Madinah (622-632 M) dimulai dengan pembangunan masjid dan pembentukan persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar. Nabi Muhammad SAW meletakkan dasar-dasar negara Islam dengan Piagam Madinah, sebuah konstitusi yang mengatur hubungan antara berbagai komunitas di Madinah. Selama periode ini, terjadi berbagai peperangan penting seperti Perang Badar (624 M), Uhud (625 M), dan Khandaq (627 M), serta perjanjian Hudaibiyah (628 M) yang membuka jalan bagi penyebaran Islam secara lebih luas (Putri et al., 2023).

Pada tahun 630 M, Nabi Muhammad SAW beserta 10.000 pengikutnya berhasil menaklukkan Makkah tanpa pertumpahan darah, yang dikenal sebagai Fathu Makkah. Peristiwa ini diikuti dengan penghancuran berhala-berhala di Ka'bah dan pengampunan umum kepada penduduk Makkah. Setelah itu, banyak suku Arab yang kemudian memeluk Islam. Pada tahun 632 M, Nabi Muhammad SAW melaksanakan Haji Wada' (Haji Perpisahan) dan menyampaikan khutbah terakhirnya yang berisi pesan-pesan penting bagi umat Islam (Malik, 2023).

Masa Rasulullah SAW berakhir dengan wafatnya beliau pada 12 Rabi'ul Awwal 11 H (8 Juni 632 M) di Madinah. Selama 23 tahun masa kenabiannya, Nabi Muhammad SAW telah berhasil mengubah jazirah Arab dari masyarakat jahiliyah menjadi sebuah negara Islam yang bersatu. Beliau meninggalkan warisan berupa Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup umat Islam. Kepemimpinan dan ajaran Nabi Muhammad SAW telah meletakkan dasar bagi perkembangan peradaban Islam yang kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia (Wati et al., 2023).

Masa Abu Bakar As-Siddiq (632-634 M)

Masa kepemimpinan Abu Bakar As-Siddiq dimulai setelah wafatnya Rasulullah SAW pada tahun 632 M. Abu Bakar, sahabat terdekat Nabi dan mertua beliau, terpilih sebagai khalifah pertama melalui musyawarah para sahabat di Saqifah Bani Sa'idah. Pengangkatannya sebagai khalifah merupakan momen kritis dalam sejarah Islam, menandai awal era Khulafa ar-Rasyidin. Meskipun masa kepemimpinannya singkat, hanya sekitar dua tahun, Abu Bakar berhasil mengatasi berbagai tantangan besar yang mengancam persatuan umat Islam (Manullang et al., 2021). Tantangan pertama yang dihadapi Abu Bakar adalah mengatasi gerakan pemurtadan (*riddah*) yang muncul di berbagai wilayah Arabia setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Beberapa suku Arab menolak membayar zakat dan ada pula yang mengaku sebagai nabi palsu. Abu Bakar dengan tegas memutuskan untuk memerangi kaum murtad ini, yang dikenal sebagai Perang Riddah. Melalui serangkaian kampanye militer yang dipimpin oleh panglima-panglima seperti Khalid bin Walid, gerakan pemurtadan berhasil ditumpas, dan kesatuan umat Islam dapat dipertahankan (Husein, 2023).

Prestasi penting lainnya dari masa kepemimpinan Abu Bakar adalah pengumpulan dan penyusunan Al-Qur'an. Atas saran Umar bin Khattab, Abu Bakar memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang tersebar dalam berbagai bentuk catatan dan hafalan para sahabat. Proyek ini merupakan langkah penting dalam melestarikan wahyu Allah dan menjadi dasar bagi standardisasi Al-Qur'an di masa kepemimpinan Utsman bin Affan (Munandar & Amin, 2023).

Abu Bakar juga melanjutkan ekspansi Islam yang telah dimulai pada masa akhir kehidupan Nabi Muhammad SAW. Ia mengirim pasukan ke wilayah Syam (Suriah) dan Irak, yang saat itu berada di bawah kekuasaan Bizantium dan Persia. Meskipun Abu Bakar tidak sempat menyaksikan hasil dari ekspansi ini, langkah-langkah awal yang ia ambil meletakkan dasar bagi penaklukan besar-besaran yang terjadi pada masa khalifah-khalifah berikutnya (Alkatiri & Hayaze, 2022).

Kepemimpinan Abu Bakar berakhir pada tahun 634 M ketika ia jatuh sakit dan wafat. Sebelum wafatnya, ia menunjuk Umar bin Khattab sebagai penggantinya melalui proses musyawarah dengan para sahabat senior. Warisan terpenting dari kepemimpinan Abu Bakar adalah keberhasilannya dalam mempertahankan kesatuan umat Islam pada masa-masa kritis setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Ketegasannya dalam menghadapi pemurtadan, inisiatifnya dalam mengumpulkan Al-Qur'an, dan kebijakannya dalam melanjutkan ekspansi

Islam telah meletakkan fondasi yang kuat bagi perkembangan peradaban Islam di masa-masa selanjutnya (Lutfianto & Munip, 2021).

Masa Umar bin Khattab (634-644 M)

Masa kepemimpinan Umar bin Khattab sebagai khalifah kedua dalam sejarah Islam berlangsung dari tahun 634 hingga 644 M. Periode ini ditandai dengan ekspansi teritorial yang luar biasa, reformasi administrasi yang mendasar, dan perkembangan pesat dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam. Umar, yang dikenal dengan kebijaksanaan dan ketegasannya, berhasil mengubah kekhalifahan Islam dari sebuah negara kecil di Jazirah Arab menjadi kekuatan dunia yang diperhitungkan (Suciyani & Amrin, 2022).

Salah satu pencapaian terbesar pada masa Umar adalah ekspansi wilayah kekuasaan Islam. Di bawah kepemimpinannya, pasukan Muslim berhasil menaklukkan Persia, Suriah, Palestina, dan Mesir. Kemenangan-kemenangan ini tidak hanya memperluas wilayah kekuasaan Islam, tetapi juga membawa Islam bersentuhan dengan berbagai peradaban kuno, yang pada gilirannya memperkaya khazanah intelektual dan budaya Islam (Lazuardi, 2024).

Umar juga dikenal sebagai reformator besar dalam bidang administrasi pemerintahan. Ia memperkenalkan sistem Diwan untuk mengelola keuangan negara dan mendistribusikan pendapatan publik. Umar membagi wilayah kekuasaan Islam menjadi provinsi-provinsi dan menunjuk gubernur untuk setiap provinsi. Ia juga memperkenalkan sistem peradilan yang terpisah dari eksekutif, menunjuk hakim-hakim (*qadhi*) untuk menangani persoalan hukum. Selain itu, Umar mendirikan Baitul Mal sebagai lembaga keuangan negara dan memperkenalkan kalender Hijriah (Atsani et al., 2023).

Dalam aspek sosial, Umar dikenal dengan kebijakannya yang memperhatikan kesejahteraan rakyat. Ia memperkenalkan sistem jaminan sosial, termasuk tunjangan untuk anak-anak dan orang tua. Umar juga sangat memperhatikan infrastruktur, memerintahkan pembangunan jalan, jembatan, dan saluran irigasi di berbagai wilayah kekuasaan Islam. Kebijakan-kebijakan ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup rakyat, tetapi juga memperkuat integrasi wilayah-wilayah yang baru ditaklukkan ke dalam sistem pemerintahan Islam (Ihsan & Ritonga, 2022).

Masa kepemimpinan Umar berakhir secara tragis pada tahun 644 M ketika ia dibunuh oleh seorang budak Persia bernama Abu Lu'lu'ah. Sebelum wafatnya, Umar membentuk dewan yang terdiri dari enam sahabat senior untuk memilih penggantinya, yang akhirnya memilih Utsman bin Affan sebagai khalifah ketiga. Warisan Umar bin Khattab dalam sejarah Islam sangatlah besar. Kebijakannya dalam pemerintahan, administrasi, dan sosial menjadi model bagi banyak pemimpin Muslim di masa-masa selanjutnya. Masa kepemimpinannya sering dianggap sebagai "zaman keemasan" dalam sejarah awal Islam, di mana kekuatan militer, stabilitas politik, dan kesejahteraan sosial mencapai puncaknya.

Masa Utsman bin Affan (644-656 M)

Utsman bin Affan menjabat sebagai khalifah ketiga dalam sejarah Islam, memimpin umat Muslim dari tahun 644 hingga 656 M. Masa kepemimpinannya ditandai dengan ekspansi wilayah yang berkelanjutan, perkembangan ekonomi yang pesat, dan beberapa pencapaian penting dalam bidang keagamaan. Namun, periode ini juga diwarnai dengan berbagai tantangan internal yang akhirnya berujung pada konflik dan tragedy (Erwin et al., 2024). Salah satu pencapaian terbesar Utsman adalah kodifikasi Al-Qur'an. Ia memerintahkan penyusunan satu versi standar Al-Qur'an, yang kemudian dikenal sebagai Mushaf Utsmani. Proyek besar ini bertujuan untuk menghindari perbedaan bacaan Al-Qur'an yang mulai muncul di berbagai

wilayah kekuasaan Islam yang semakin luas. Mushaf Utsmani ini kemudian dikirim ke berbagai wilayah Islam dan menjadi standar bacaan Al-Qur'an hingga saat ini (Fatmawati, 2022).

Dalam hal ekspansi wilayah, masa Utsman melihat kelanjutan dari kebijakan penaklukan yang dimulai oleh para pendahulunya. Pasukan Muslim berhasil memperluas kekuasaan Islam ke Armenia, Kaukasus, Khurasan, dan bagian-bagian Afrika Utara. Ekspansi ini tidak hanya memperluas wilayah kekuasaan Islam, tetapi juga membawa kekayaan baru ke pusat kekhalifahan (Jarudin et al., 2023). Perkembangan ekonomi yang pesat terjadi selama masa pemerintahan Utsman. Perdagangan berkembang pesat, dan banyak sahabat Nabi menjadi sangat kaya. Utsman sendiri dikenal sebagai orang yang dermawan, sering menggunakan kekayaan pribadinya untuk kepentingan umat. Ia memperluas Masjid Nabawi di Madinah dan melakukan berbagai perbaikan infrastruktur di berbagai wilayah kekuasaan Islam (Hidayat & Jafar, 2021).

Namun, masa akhir pemerintahan Utsman diwarnai dengan ketegangan dan konflik internal. Beberapa kebijakan Utsman, seperti pengangkatan kerabatnya ke posisi-posisi penting dalam pemerintahan, menuai kritik. Ketegangan ini akhirnya memuncak dalam pemberontakan yang berujung pada pengepungan rumah Utsman dan pembunuhannya pada tahun 656 M. Peristiwa ini menandai awal dari periode pergolakan dalam sejarah Islam yang dikenal sebagai Fitnah pertama. Meskipun akhir masa pemerintahannya tragis, kontribusi Utsman bin Affan, terutama dalam kodifikasi Al-Qur'an, tetap menjadi warisan abadi dalam sejarah Islam.

Masa Ali bin Abi Thalib (656-661 M)

Ali bin Abi Thalib menjabat sebagai khalifah keempat dan terakhir dari era Khulafa ar-Rasyidin, memerintah dari tahun 656 hingga 661 M. Masa kepemimpinannya merupakan periode yang penuh tantangan dan pergolakan dalam sejarah Islam awal. Ali, yang merupakan sepupu dan menantu Nabi Muhammad, dikenal karena kebijaksanaan, keberanian, dan pengetahuannya yang mendalam tentang Islam (Habib et al., 2021).

Awal pemerintahan Ali ditandai dengan konflik internal yang serius. Segera setelah diangkat menjadi khalifah, ia menghadapi pemberontakan yang dipimpin oleh Aisyah, Thalhah, dan Zubair dalam peristiwa yang dikenal sebagai Perang Jamal. Ali berhasil mengatasi pemberontakan ini, tetapi konflik tersebut meninggalkan luka yang dalam di kalangan umat Muslim (Tabroni & Sari, 2022). Tantangan terbesar bagi pemerintahan Ali datang dari Muawiyah bin Abu Sufyan, gubernur Suriah, yang menolak untuk mengakui kepemimpinan Ali. Konflik ini berujung pada Perang Siffin pada tahun 657 M. Perang ini berakhir dengan arbitrase yang kontroversial, yang akhirnya melemahkan posisi Ali dan memperkuat posisi Muawiyah (Meirison & Muzakki, 2020).

Selama masa pemerintahannya, Ali berusaha untuk menegakkan keadilan dan mengembalikan prinsip-prinsip pemerintahan Islam seperti yang dipraktikkan pada masa Nabi Muhammad dan Abu Bakar. Ia dikenal karena kebijakan-kebijakannya yang adil dan penolakannya terhadap nepotisme. Ali juga melakukan reformasi administratif dan berusaha mengatasi korupsi yang telah merebak pada masa pemerintahan sebelumnya (Teguh & Nur, 2022).

Tragisnya, masa pemerintahan Ali berakhir dengan pembunuhannya oleh seorang anggota kelompok Khawarij pada tahun 661 M. Kematian Ali menandai berakhirnya era Khulafa ar-Rasyidin dan awal dari Dinasti Umayyah yang dipimpin oleh Muawiyah. Meskipun singkat dan penuh pergolakan, masa pemerintahan Ali meninggalkan warisan penting dalam pemikiran politik dan etika Islam. Kebijakan dan ajaran-ajarannya terus mempengaruhi

generasi Muslim selanjutnya, terutama di kalangan Syiah yang memandangnya sebagai imam pertama mereka.

Analisis Perjuangan dan Kemajuan Islam

Perjuangan Islam dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW di Mekah, di mana beliau dan pengikutnya menghadapi penolakan dan penganiayaan dari kaum Quraisy. Fase awal ini ditandai dengan dakwah secara sembunyi-sembunyi dan kemudian secara terbuka. Hijrah ke Madinah menjadi titik balik penting, memungkinkan terbentuknya komunitas Muslim yang lebih terorganisir dan kuat. Perjuangan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga intelektual dan spiritual, meletakkan dasar-dasar agama dan peradaban Islam (Nursikin & Nugroho, 2021).

Setelah wafatnya Nabi Muhammad, perjuangan dilanjutkan oleh para Khulafa ar-Rasyidin. Masa ini ditandai dengan ekspansi wilayah Islam yang pesat, konsolidasi internal, dan pengembangan sistem administrasi. Abu Bakar berhasil mengatasi pemberontakan dan mempertahankan kesatuan umat. Umar bin Khattab memperluas wilayah kekuasaan Islam hingga ke Persia dan Byzantium, serta memperkenalkan berbagai reformasi administratif. Utsman bin Affan melanjutkan ekspansi dan melakukan kodifikasi Al-Qur'an. Ali bin Abi Thalib berjuang mempertahankan kesatuan umat di tengah konflik internal (Santoso et al., 2020).

Kemajuan Islam mencapai puncaknya pada masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Periode ini ditandai dengan perkembangan pesat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi. Baghdad dan Kordoba menjadi pusat peradaban dunia. Ilmuwan Muslim memberikan kontribusi besar dalam matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Perjuangan pada masa ini lebih berfokus pada pengembangan intelektual dan budaya, meskipun ekspansi militer tetap berlanjut (Hasan & Daud, 2021).

Tantangan besar bagi dunia Islam datang dengan invasi Mongol dan Perang Salib. Meskipun mengalami kehancuran fisik, semangat Islam tetap bertahan. Perjuangan pada masa ini berfokus pada pemulihan dan revitalisasi. Kemunculan Kekaisaran Ottoman, Safavid, dan Mughal menandai kebangkitan kembali kekuatan politik dan budaya Islam. Masing-masing imperium ini memberikan kontribusi unik terhadap perkembangan seni, arsitektur, dan pemikiran Islam (Azami et al., 2023).

Di era modern, perjuangan Islam mengambil bentuk yang berbeda. Kolonialisme Barat menghadirkan tantangan baru bagi dunia Muslim. Gerakan-gerakan pembaruan dan kebangkitan Islam muncul sebagai respons terhadap dominasi Barat dan kebutuhan untuk mereinterpretasi ajaran Islam dalam konteks modern. Perjuangan untuk kemerdekaan, identitas, dan pembangunan menjadi fokus utama. Saat ini, dunia Islam terus berjuang menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal, termasuk konflik sektarian, ekstremisme, dan kebutuhan untuk menyeimbangkan tradisi dengan modernitas. Namun, semangat inovasi dan adaptasi yang telah menjadi ciri khas peradaban Islam sepanjang sejarahnya terus mendorong kemajuan dalam berbagai bidang (Kunaifi et al., 2024).

Di era globalisasi, Islam menghadapi tantangan untuk mempertahankan identitas dan nilai-nilainya sambil beradaptasi dengan perubahan global. Perjuangan ini melibatkan upaya untuk menafsirkan kembali ajaran Islam dalam konteks modern, mengatasi stereotip negatif, dan membangun dialog antar-agama dan antar-budaya. Kemajuan teknologi informasi telah membuka peluang baru untuk dakwah dan pendidikan Islam, namun juga menimbulkan tantangan berupa penyebaran informasi yang menyesatkan dan radikalisme online (Tasbih et al., 2024).

Dalam bidang ekonomi, konsep ekonomi Islam dan keuangan syariah telah berkembang pesat, menawarkan alternatif terhadap sistem keuangan konvensional. Bank-bank syariah, asuransi takaful, dan investasi halal menjadi semakin populer, tidak hanya di negara-negara Muslim tetapi juga di Barat. Ini menunjukkan kemampuan Islam untuk berkontribusi pada solusi ekonomi global sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika Islam (Ismail, 2023).

Di bidang sains dan teknologi, banyak ilmuwan Muslim berkontribusi signifikan dalam berbagai disiplin ilmu. Negara-negara Muslim mulai berinvestasi lebih banyak dalam penelitian dan pengembangan, mendirikan universitas-universitas bertaraf internasional, dan mendorong inovasi. Upaya untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam terus berlanjut, menciptakan sintesis yang unik antara tradisi dan modernitas (Jarudin et al., 2023).

Dengan demikian, Perjuangan dan kemajuan Islam sepanjang sejarahnya menunjukkan dinamika yang kompleks dan beragam. Dari masa awal penyebaran Islam, melalui era keemasan peradaban Islam, hingga tantangan-tantangan di era modern dan kontemporer, umat Islam telah menunjukkan ketahanan, adaptabilitas, dan semangat inovasi yang luar biasa.

Perjuangan Islam tidak hanya mencakup aspek politik dan militer, tetapi juga intelektual, spiritual, dan sosial. Kemajuan yang dicapai dalam berbagai bidang - ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, ekonomi, dan teknologi - telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peradaban dunia.

Saat ini, Islam terus menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Namun, sejarah panjang perjuangan dan kemajuan Islam memberikan pelajaran berharga dan inspirasi bagi generasi Muslim saat ini. Kemampuan untuk menyeimbangkan antara mempertahankan nilai-nilai inti Islam dengan beradaptasi terhadap perubahan zaman akan menjadi kunci keberhasilan umat Islam dalam menghadapi tantangan masa depan dan terus berkontribusi positif terhadap peradaban global.

D. KESIMPULAN

Perjuangan dan kemajuan Islam yang dimulai pada masa Rasulullah SAW dan dilanjutkan oleh Khulafa' Rasyidin merupakan periode yang sangat krusial dalam sejarah Islam. Masa ini ditandai dengan peletakan dasar-dasar agama, pembentukan masyarakat Islam pertama, dan ekspansi wilayah kekuasaan Islam yang pesat. Rasulullah SAW berhasil menyatukan suku-suku Arab yang sebelumnya terpecah belah, membangun sistem sosial dan politik yang berdasarkan nilai-nilai Islam, serta menyebarkan ajaran Islam ke berbagai wilayah di Jazirah Arab. Keberhasilan ini kemudian dilanjutkan oleh para Khulafa' Rasyidin yang berhasil memperluas wilayah kekuasaan Islam hingga mencakup sebagian besar Timur Tengah, Afrika Utara, dan sebagian Asia Tengah. Periode ini juga ditandai dengan perkembangan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam. Sistem pemerintahan yang dibangun oleh Rasulullah SAW dan para Khulafa' Rasyidin menjadi model bagi generasi Muslim selanjutnya. Perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang agama seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, dan fiqh, mulai berkembang pesat. Selain itu, nilai-nilai keadilan, musyawarah, dan toleransi yang diterapkan pada masa ini menjadi landasan bagi perkembangan peradaban Islam di masa-masa selanjutnya. Keberhasilan dalam periode awal ini menjadi fondasi kuat bagi ekspansi dan kemajuan Islam di berbagai belahan dunia pada era-era berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alkatiri, Z., & Hayaze, N. K. (2022). Critical Literature Study on Habaib Identity in the constellation of Islamic studies in Indonesia from the colonial period to the present. *Cogent*

- Arts & Humanities, Query date: 2025-02-07 10:36:32.
<https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2096286>
- Aswar, H., & Afifi, S. (2024). An Analytical Study of the Da'wah Movement of Prophet Muhammad in Relation to Social Movement Theory. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, Query date: 2025-02-07 10:36:32.
<https://journals.umt.edu.pk/index.php/JITC/article/view/5955>
- Atsani, L., Nasri, U., & Walad, M. (2023). Getting to Know Ahl al-Sunnah wa al-Jema'ah in Context Nahdlatul Wathan. *PROCEEDING INTERNATIONAL ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/76>
- Ayub, M., & Hussain, I. (2023). An Overview of The Dawah of Islam in the West and the Role of Dr Muhammad Hameedullah. *Al Manhal Research Journal*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://almanhal.org.pk/ojs3303/index.php/journal/article/view/91>
- Azami, Y., Nurhuda, A., Aziz, T., & ... (2023). Islamic Education Environment In the Perspective of Hadith and Its Implications for Student Development. *Forum ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://pdfs.semanticscholar.org/eff6/4ee04c611970815cd4c3824997f4d9242972.pdf>
- Aziz, A. (2021). Analysis Of Literature Review On Spiritual Concepts According To The Perspectives Of The Al-Quran, Hadith And Islamic Scholars. *Turkish Journal of Computer and Mathematics ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://www.academia.edu/download/81440213/8923.pdf>
- Caglayan, S. (2021). Theoretical and Normative Frameworks for Legal Research: Putting Theory into Practice. *Hacettepe Hukuk Fak. Derg.*, 11, 1524.
- Darmawan, A., & Simanjuntak, M. (2022). Analysis Of Bilal's Characteristics In Bilal's Film: A New Breed Of Hero By Ayman Jamal: Don't Have To Be Noble To Give Meaning. *International Journal of ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://ijel.amikveteran.ac.id/index.php/ijel/article/view/30>
- Erwin, E., Ermagusti, E., Putra, R., & ... (2024). HAMKA's Thoughts on the Integration of Islamic Values and Indonesian Nationalism. ... *Pemikiran Islam*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tasfiyah/article/view/11978>
- Fatmawati, F. (2022). Historical Identification of Prophet Muhammad SAW Struggle in Islamic Education Perspective. *Proceedings of the 6th Batusangkar International ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319450>
- Habib, M., Bao, Y., Nabi, N., Dulal, M., Asha, A., & Islam, M. (2021). Impact of strategic orientations on the implementation of green supply chain management practices and sustainable firm performance. *Sustainability*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://www.mdpi.com/2071-1050/13/1/340>
- Hasan, N., & Daud, M. (2021). Islamic Civilization: Contributions and Achievements. *Jurnal'Ulwan*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <http://www.unimel.edu.my/journal/index.php/JULWAN/article/view/861>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317–317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Hidayat, N., & Jafar, W. (2021). Ijtihad From Friends Of The Prophet Muhammad In Making Justice Law. *International Journal of Educational Research & ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <http://www.ijersc.org/index.php/go/article/view/9>

- Husein, S. (2023). Characteristics of Educators Based on the Book of Rasulullah Sang Guru by Abdul Fattah Abu Ghuddah and Its Relevance to Teacher Personality Competency in *... of the International Conference on Islamic and ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=v_XZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA398&dq=the+struggle+and+progress+of+islam+throughout+the+world+from+rَسُولULLAH+to&ots=JYgikMhEx&sig=MDSwB5irDzSQxBCvKKmhhInBs0w
- Ihsan, R., & Ritonga, I. (2022). The Relevance Of Prophet Muhammad's Leadership As A Modern Leadership Role Model. *Jurnal EL-RIYASAH*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasa/article/view/18117>
- Islam, F., Nabi, M., & Ball, J. (2022). Off-road detection analysis for autonomous ground vehicles: A review. *Sensors*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://www.mdpi.com/1424-8220/22/21/8463>
- Ismail, I. (2023). The Development of Islamic Feminism in Malaysia. *International Journal of Islamic Thought*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <http://journalarticle.ukm.my/21671/1/Indriaty-IJIT-Vol-23-June-2023.pdf>
- Jarudin, J., Kemal, E., Nasir, B., & ... (2023). How Does Context Affect The Professionalism of Dakwah of M. Natsir In Indonesian Islamic Dakwah Council: A Pragmatics Point of View. *Journal of Pragmatics and ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://jurnal.ppjbsip.org/index.php/jpdr/article/download/642/276>
- Kunaifi, A., Djamaluddin, B., Fauzia, I., Ritonga, I., & ... (2024). Islamic Entrepreneurship Identity In The Indonesian Hijrah Community. *Multifinance*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <http://altinriset.com/journal/index.php/multifinance/article/view/140>
- Lazuardi, F. (2024). Gender and Feminism in an Islamic Perspective. *Focus*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/focus/article/view/7659>
- Lutfianto, L., & Munip, A. (2021). Descriptive Analysis on the Plays of Wayang Kekayon Khalifah: A Collaboration Among Calligraphy, Wayang Arts, Islamic Dialogue, and Java Culture. *2nd Annual Conference on Education and ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/access-20/125956981>
- Malik, A. (2023). *Analysis of The Progress and Setback of Islamic Civilization of The Mughal, Safawi and Ottoman Türkiye*. *riset-iaid.net*. <https://riset-iaid.net/index.php/tajdid/article/view/1489>
- Manullang, S. O., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195–207.
- Meirison, M., & Muzakki, M. (2020). Implementing the Spirit Of Jihad In Sufis. ... *Spirit Of Jihad In ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://repository.iainponorogo.ac.id/1422/1/13.%20IMPLEMENTING%20THE%20SPIRIT%20OF%20JIHA%20DINSUFIS.pdf>
- Miswardi, M., Joni, Y., & Nasfi, N. (2021). A Acculturation of Islamic Teachings and Traditional Minang Kabau Locality in Economic Practices. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://www.ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/31>
- Munandar, S., & Amin, S. (2023). Contemporary Interpretation Of Religious Moderation In The Qur'an: Thought Analysis Quraish Shihab and Its Relevance In The Indonesian Context. *QiST: Journal of Quran and Tafseer ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/qist/article/view/1448>

- Nabi, K., & Islam, M. (2020). Has countrywide lockdown worked as a feasible measure in bending the COVID-19 curve in developing countries? *MedRxiv*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://doi.org/10.1101/2020.06.23.20138685.abstract>
- Nursikin, M., & Nugroho, M. (2021). Internalization Of Qur'anic Values In The Islamic Multicultural Education System. *Didaktika Religia*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3276>
- Putri, R., Maksum, M., & Azani, M. (2023). Analysis of the Civilizational Aspect of Islamic Education in the Time of Rashidun Khulafaur and Its Relevance to Contemporary Islamic Education. *International Conference on ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icims-23/125991788>
- Rizkykawasati. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cy9de>
- Santoso, T., Fauziati, E., Afianto, D., & Purnomo, E. (2020). Islam Wasathiyah (Islamic Moderitism) in the Muhammadiyah Khittah Document. *PalArch's Journal of Archaeology of ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32.
- Sari, R., Rodiah, I., Fauzi, A., & ... (2024). An examination of Talal Asad's anthropological thought on the Islamic community of Sasak Lombok. ... *of Islam and Muslim ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/ijims/article/view/568>
- Suciyani, S., & Amrin, A. (2022). Development of Sharia Economic Law in Indonesia (Positivation of Zakat Law). *Legal Brief*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://legal.isha.or.id/index.php/legal/article/view/272>
- Tabroni, I., & Sari, R. (2022). Implementation Of Islamic Character Education At The Time Of The Prophet Muhammad In Madinah. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/56>
- Tasbih, T., Langaji, A., Hafid, S., Bakti, A., & ... (2024). Islamic Feminists' Rejection of the Textual Understanding of Misogynistic Hadiths for the Advancement of Gender Justice in Makassar, Indonesia. ... *Dan Hukum Islam*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/samarah/article/view/19856>
- Teguh, T., & Nur, I. (2022). Indonesian Women Elect: The Study of Islamic Philosophy. ...: *Jurnal Pemikiran Islam*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://ejournal.ejournal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/4805>
- Wati, E., Imawan, Y., & Tiara, H. (2023). Arabic Literature in the Islamic Period: Syi'ir and Natsar. *Jurnal Afshaha: Jurnal ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://pdfs.semanticscholar.org/b3c7/5005054cde2291a28f7ba86f2c46ae9aafef.pdf>
- Zuhriya, F., Noor, F., & Ardi, S. (2024). ... Abraham (Pbuh): An Islamic Education Perspective: Kecerdasan Adversitas (AQ) dalam Kisah Nabi Nuh AS dan Nabi Ibrahim AS: Perspektif Pendidikan Islam. *Ma'arif Journal of Education ...*, Query date: 2025-02-07 10:36:32. <https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/278>